

Peran Moderasi *Passion* Antara Efikasi Diri dan Inovasi Terhadap Minat Wirausaha Generasi Z

Siti Aminah^{1*}, M Cholid Mawardi², Arista Fauzi Kartika Sari³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: dksitiaminah@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to examine the moderating role of passion between self-efficacy and innovation on generation Z's entrepreneurial interest. (case study of accounting students in Malang city). Self-efficacy and innovation are independent variable, with entrepreneurial interest being the dependent variable and passion being the moderating variable. The methodology used in this research is quantitative research using numerical data. Primary data was obtained through distributing questionnaires. The population in this study were accounting students Class of 2020 at three universities in Malang, namely, UNISMA, UIN and UM. With a sample determined using the Slovin formula, a sample size of 207 respondents was obtained. The research hypothesis was carried out through various statistical analyzes including descriptive statistics, instrument testing, normality test, classical assumption test, moderated regression analysis and hypothesis testing using SPSS Version 24. The test results show that self-efficacy has a positive effect on Generation Z's entrepreneurial interest and innovation. has a positive effect on generation Z's entrepreneurial interest. Passion does not moderate the relationship between self-efficacy and innovation on Generation Z's entrepreneurial interest and passion is able to moderate the relationship between self-efficacy and innovation on Generation Z's entrepreneurial interest.

Keywords: *Self-efficacy, innovation, passion, entrepreneurial interest.*

PENDAHULUAN

Pengangguran menjadi masalah utama masyarakat Indonesia saat ini dan tahun-tahun yang akan datang. Tingkat pengangguran yang tinggi merupakan permasalahan yang tidak ada habisnya di Indonesia. Pengangguran adalah sebuah permasalahan yang dihadapi oleh setiap Negara. Tercatat, tingkat pengangguran di Indonesia mengalami penurunan mencapai 5,45% pada bulan Februari 2023 dibandingkan pada bulan Februari tahun lalu sebesar 5,86%. Badan Pusat Statistik (BPS) juga mencatat jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,99 juta orang pada bulan Februari 2023.

Yanti (2019) berwirausaha menjadi sebuah solusi untuk mengatasi masalah pengangguran tersebut. Berwirausaha bukan sesuatu yang mudah bagi sebagian besar masyarakat di Indonesia. Banyak orang berpikir bahwa menjadi pegawai lebih baik daripada menjadi wirausaha sering kali ada di benak masyarakat. Hal ini disebabkan karena seseorang masih takut dengan resiko bisnis dan lebih memilih menjadi karyawan karena lebih aman. Menjadi wirausaha harus mempunyai keberanian dalam memulai bisnis dan harus yakin bahwa mereka mampu untuk melakukannya.

Generasi Z adalah generasi yang lahir di dunia sekitar tahun 1995-2012 dimana setiap aspek fisiknya sudah terhubung secara digital atau bisa dikatakan sebagai generasi pecandu internet. Banyak Generasi Z yang tertarik dan mulai terjun ke dunia bisnis melalui platform digital. Generasi Z merupakan generasi yang lebih menyukai pekerjaan tanpa adanya tekanan atau aturan dari atasan, akan tetapi mereka lebih suka bekerja sesuai dengan kemauan dan kehendak mereka. Oleh sebab itu sekarang banyak sekali generasi Z yang lebih menyukai *entrepreneur*, dengan alasan mereka dapat bekerja sesuai dengan kemauan dan kehendak mereka. Dengan adanya kecanggihan teknologi ini dapat menjadi pendorong minat berwirausaha generasi Z semakin besar (Mahmoud, 2021). Pemerintah memberi solusi dengan

mendorong tumbuhnya minat wirausaha untuk generasi z. pemerintah memberi kebijakan bagi seluruh perguruan tinggi mewajibkan mahasiswa menempuh mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib. Untuk menumbuhkan semangat mahasiswa dalam berwirausaha, perguruan tinggi harus memberikan pola pembelajaran kewirausahaan yang spesifik untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermanfaat. Pengembangan kewirausahaan pada perguruan tinggi mempunyai harapan yang besar terhadap berkembangnya sumber daya manusia yang mandiri dalam berpikir dan bertindak serta mampu menerapkan ilmu yang diberikan untuk kepentingan diri sendiri dan masyarakat. Perguruan tinggi berperan penting dalam memberikan pendidikan kewirausahaan, khususnya dalam pengembangan karakter, pola pikir, dan perilaku kreatif, inovasi, serta keberanian dalam mengambil resiko (Muchayatin, 2022).

Minat berwirausaha dapat muncul pada kepribadian seseorang sebagai perasaan ingin bekerja secara mandiri. Di era modern saat ini telah membawa banyak peluang bisnis dan juga lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang sebelumnya tidak terpikirkan. Akses bisnis online yang didukung oleh kemajuan teknologi telah memberikan peluang bagi para pengusaha untuk menjalankan bisnis di tingkat nasional maupun internasional. Adanya kemajuan teknologi juga memberikan peluang bagi generasi muda khususnya Generasi Z untuk menjadi wirausaha. (Kamil, 2018).

Salah satu indikator dalam berwirausaha adalah efikasi diri. Efikasi diri adalah kemampuan atau kepercayaan diri yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Efikasi diri sangat berperan penting dalam mencapai tujuan dalam berwirausaha. Menurut Alwisol (2017:23) mengatakan bahwa efikasi diri merupakan sebuah penilaian seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam mencapai suatu pekerjaan, mencapai tujuan dan keberanian dalam mengambil keputusan.

Selain efikasi diri, inovasi juga dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha. Seiring dengan perkembangan waktu inovasi menjadi salah satu peran penting dalam berwirausaha. Dengan adanya inovasi yang dimiliki seorang wirausaha akan mampu mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Secara teori inovasi adalah kemampuan untuk mengubah atau mengembangkan sesuatu yang sudah ada untuk dijadikan sebagai sebuah peluang, ide atau gagasan yang dapat dipasarkan.

Berwirausaha tentunya harus memiliki perasaan senang terhadap usaha yang dijalani atau disebut dengan *passion*. Setiap orang memiliki *passion* atau keterikatan terhadap sesuatu. Masing-masing ketertarikan tersebut dapat bermacam-macam seperti makanan, fashion, mobil, olahraga dan bidang lainnya. Dapat dikatakan bahwa *passion* memegang peranan penting dalam tekad seseorang untuk menekuni sebuah bisnis atau usaha karena *passion* yang sesuai dengan usahanya akan membuat seorang wirausaha menjadi lebih bersemangat dalam menjalankan usahanya (Ardyanti, 2018).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti ingin membahas faktor-faktor pendorong terhadap minat wirausaha yaitu *passion*, efikasi diri dan inovasi. Penelitian ini berfokus pada minat wirausaha Generasi Z, maka dari itu peneliti mengambil judul tentang “**PERAN MODERASI PASSION ANTARA EFIKASI DIRI DAN INOVASI TERHADAP MINAT WIRAUSAHA GENERASI –Z**”

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Theory Of Planned Behavior* (TPB). *Theory Of Planned Behavior* (TPB) menurut Ajzen (1991) adalah teori yang menghubungkan antara keyakinan, sikap, norma, dan perilaku seseorang. Sederhananya teori ini mengungkapkan bahwa orang yang melakukan sesuatu ketika mereka menganggapnya positif dan yakin bahwa orang lain juga akan melakukannya. *Theory Of Planned Behavior*

(TPB) diterapkan dalam minat wirausaha generasi z dengan sikap yang dapat mencerminkan penilaian terhadap kelebihan dan kekurangan menjadi seorang wirausaha. Generasi Z memiliki sikap positif terhadap kewirausahaan sebagai peluang untuk menciptakan perubahan, mengekspresikan kreativitas, dan mencapai kemandirian finansial. Norma subyektif mengacu pada pengaruh sosial yang dirasakan Generasi Z terhadap kewirausahaan.

Efikasi Diri

Alwisol (2014:287) efikasi diri adalah persepsi seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk dapat menyelesaikan tugas, menghadapi masalah dan mengambil resiko mengenai bagaimana seseorang dapat melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan. Pada dasarnya efikasi diri bergantung pada keyakinan individu yang menjadi aspek pengetahuan atau kesadaran diri yang mempunyai dampak paling besar dalam kehidupan seseorang sehari-hari. Efikasi diri ini mempengaruhi tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan

Inovasi

Prasetyo (2020:37) Inovasi adalah kemampuan berpikir secara kreatif untuk menemukan ide-ide baru yang kreatif dan inovatif dengan tujuan untuk melakukan pembaharuan dalam sebuah produk untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produk dengan tujuan untuk menciptakan inovasi baru. Inovasi terhadap minat berwirausaha adalah kemampuan mengembangkan ide, pendekatan, atau model bisnis baru yang dapat menumbuhkan minat dan motivasi seseorang untuk melakukan kegiatan wirausaha. Inovasi mendorong minat berwirausaha dengan menciptakan produk atau layanan baru yang memenuhi kebutuhan atau keinginan pasar yang belum terpenuhi. Inovasi juga dapat terjadi melalui pengenalan model bisnis baru atau alternatif yang memecahkan masalah atau memberikan nilai tambah yang signifikan bagi pelanggan. Secara keseluruhan inovasi dapat menciptakan peluang baru, memecahkan masalah, dan memberikan nilai tambah bagi calon wirausaha.

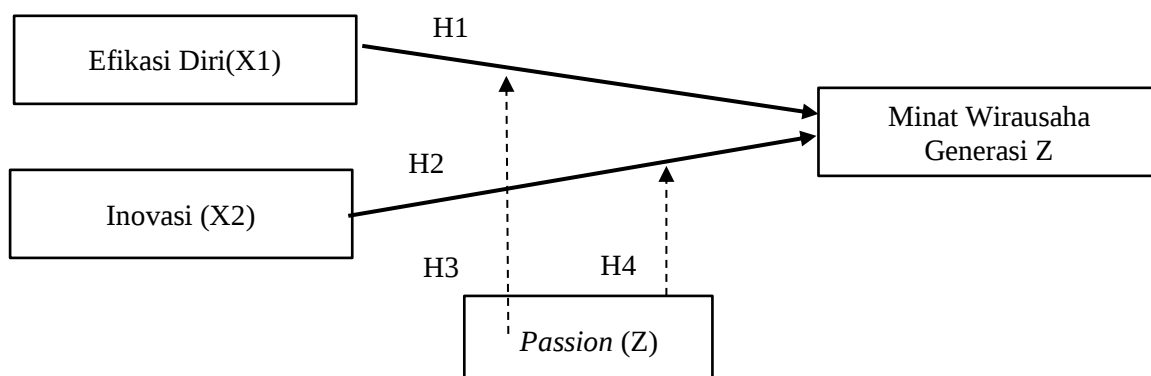
Minat Wirausaha Generasi Z

Ardiyanti dan Mora, (2019) minat wirausaha adalah keinginan yang ada didalam hati seseorang untuk tertarik dalam memulai, mengelola, mengambil resiko serta mengembangkan usaha yang dijalankannya. Minat berwirausaha merupakan sebuah kemampuan yang ada dalam diri masing-masing individu untuk memenuhi kebutuhan hidup, berani untuk mengambil resiko dan mau memulai usaha baru serta akan selalu belajar dari kegagalan yang dialami di masa lalu..

Passion

Agustinus (2014:2) *Passion* adalah sesuatu yang dapat memberikan energi positif yang kuat kepada wirausaha untuk melakukan kegiatan yang disukai dengan harapan untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan. *Passion* dalam minat berwirausaha adalah dorongan atau motivasi internal yang dimiliki seseorang dalam beraktivitas untuk mengejar visinya, mengatasi hambatan, dan tekun menghadapi tantangan dalam menuju kesuksesan usaha.

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

- H1: Terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat wirausaha generasi z
H2: Terdapat pengaruh inovasi terhadap minat wirausaha generasi z
H3: *Passion* memoderasi pengaruh efikasi diri terhadap minat wirausaha generasi z
H4: *Passion* memoderasi pengaruh inovasi terhadap minat wirausaha generasi z

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Metode yang dipakai pada penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif, dengan fokus pada data kuantitatif yang bersifat numerik. Data yang diperoleh disajikan dalam format tabel untuk memudahkan analisis dan pemahaman data, sehingga data yang ditampilkan lebih sistematis. Penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2019:480), analisis data dimulai dengan merumuskan atau menjelaskan masalah, dilanjutkan dengan memasuki lapangan dan menuliskan temuan penelitian yang ditentukan berdasarkan perolehan data yang relevan. Fokus utama penelitian kuantitatif adalah mengeksplorasi hubungan antar variabel. Dikategorikan sebagai penelitian korelasional, penelitian ini secara khusus menyelidiki keterkaitan dua variabel atau lebih. Penelitian ini berlokasi di tiga perguruan tinggi yang ada di Malang yaitu, Universitas Islam Malang, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan Universitas Negeri Malang. Penelitian dimulai pada November 2023 sampai Februari 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi pada riset ini yaitu mahasiswa akuntansi Angkatan 2020 yang berada di tiga perguruan tinggi yang ada di Malang. Pengambilan sampel dilakukan memakai rumus slovin sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 207.

Definisi Dan Operasional Variabel

1. Efikasi diri (X1)

Alwisol (2021:5) efikasi diri adalah persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri mengenai bagaimana seseorang dapat melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan. Pada dasarnya efikasi diri bergantung pada keyakinan individu yang menjadi aspek pengetahuan atau kesadaran diri tentang diri sendiri yang mempunyai dampak paling besar dalam kehidupan seseorang sehari-hari. Efikasi diri ini mempengaruhi tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan.

2. Inovasi (X2)

Menurut Prasetyo (2020:37) Inovasi adalah kemampuan untuk menemukan hal-hal baru atau pembaharuan dalam sebuah produk untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produk. Inovasi mengacu pada proses atau hasil penciptaan ide, produk, layanan, atau proses baru yang memberikan nilai tambah atau solusi yang lebih baik terhadap suatu permasalahan atau kebutuhan yang ada. Secara umum, inovasi melibatkan kombinasi atau pengembangan baru dari konsep, teknologi, desain, atau pendekatan yang ada untuk menciptakan sesuatu yang baru atau menyempurnakan yang sudah ada. Tujuan utama inovasi adalah untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, kualitas, atau kepuasan pelanggan, serta menciptakan nilai tambah bagi masyarakat secara keseluruhan.

3. Minat Wirausaha Generasi Z (Y)

Ardiyanti dan Mora, (2019) minat wirausaha adalah keinginan yang ada didalam hati seseorang untuk tertarik dalam memulai, mengelola, mengambil resiko serta mengembangkan usaha yang dijalankannya. Minat berwirausaha merupakan sebuah kemampuan yang ada dalam diri masing-masing individu untuk memenuhi kebutuhan hidup, berani untuk mengambil resiko dan mau memulai usaha baru serta akan selalu belajar dari kegagalan yang dialami di masa lalu.

4. *Passion* (Z)

Agustinus (2014:2) *Passion* adalah sesuatu yang dapat memberikan energi positif yang kuat kepada wirausaha untuk melakukan kegiatan yang disukai dengan harapan untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan. *Passion* dalam minat berwirausaha adalah dorongan atau motivasi internal yang dimiliki seseorang dalam beraktivitas untuk mengejar visinya, mengatasi hambatan, dan tekun menghadapi tantangan dalam menuju kesuksesan usaha. *Passion* membantu seseorang untuk bertahan dan beradaptasi dalam menghadapi rintangan dan kegagalan. Ketika seseorang benar-benar bersemangat dengan bisnisnya, mereka akan memiliki ketahanan mental yang lebih besar untuk mengatasi tantangan yang muncul dalam perjalanannya.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang dipakai pada riset ini adalah data primer berupa penyebaran angket secara langsung dengan pengukuran menggunakan skala likert 1-5. Adapun bobot yang diberikan pada setiap jawaban yaitu Sangat Setuju (SS) dengan bobot 5, Setuju (S) dengan bobot 4, Netral (N) dengan bobot 3, Tidak Setuju (TS) dengan bobot 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan bobot 1.

Metode Analisis Data

Aplikasi yang dipakai untuk menguji data penelitian ini yaitu SPSS versi 24. Pengelolaan data pada penelitian ini menggunakan MRA (*Moderated Regression Analysis*). Menurut Ghazali (2021:257) MRA (*Moderated Regression Analysis*) adalah aplikasi khusus regresi linier berganda dimana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi dengan tujuan untuk menentukan variabel moderasi tersebut tepat atau tidak dan apabila semakin kuat maka hubungan antara variabel independen dan dependen dapat memperkuat atau memperlemah. Maka diperoleh rumus MRA (*Moderated Regression Analysis*) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \dots\dots\dots (I)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 (X_1 * X_3) + \beta_4 (X_2 * X_3) \dots\dots\dots (II)$$

Keterangan:

Y: Variabel dependen

a: Konstanta

b₁: Koefisien regresi untuk X₁

b₂: Koefisien regresi untuk X₂

b₃: Koefisien variabel moderasi

X₁: Variabel bebas pertama

X₂: Variabel bebas kedua

X₃: Variabel Moderasi

e: error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efikasi diri	207	2	5	3.932	.3755
Inovasi	207	4	5	4.777	.4167
Minat wirausaha	207	3	5	4.014	.2869
Passion	207	2	5	3.835	.5139
Valid N (listwise)	207				

Sumber: Data primer diolah 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pada uji statistik deskriptif dengan jumlah responden sebanyak 207 data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner sebagai berikut:

1. Pada variabel efikasi diri (X1) memiliki nilai minimum sebesar 2, nilai maksimum efikasi diri sebesar 5, nilai rata-rata efikasi diri sebesar 3,9324 dan nilai standar deviasi efikasi diri sebesar 0,37555. Sehingga pada variabel efikasi diri responden cenderung memilih skala setuju hingga sangat setuju.
2. Pada variabel inovasi (X2) memiliki nilai minimum sebesar 4, nilai maksimum inovasi sebesar 5, nilai rata-rata inovasi sebesar 4,7778 dan nilai standar deviasi variabel sebesar 0,41675. Sehingga pada variabel inovasi responden cenderung memilih skala setuju hingga sangat setuju.
3. Pada variabel minat wirausaha (Y) memiliki nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum minat wirausaha sebesar 5, nilai rata-rata minat wirausaha sebesar 4,0145 dan nilai standar deviasi minat wirausaha sebesar 0,28690. Sehingga pada variabel minat wirausaha responden cenderung memilih skala setuju hingga sangat setuju.
4. Pada variabel *passion* (Z) memiliki nilai minimum sebesar 2, nilai maksimum *passion* sebesar 5, nilai rata-rata *passion* sebesar 3,8357 dan nilai standar deviasi *passion* sebesar 0,51396. Sehingga pada variabel *passion* responden cenderung memilih skala setuju hingga sangat setuju.

Uji Instrumen

a. Uji Validitas

1. Pada variabel efikasi diri (X1) terdapat 7 item dengan nilai *r* hitung terendah 0,461 dan nilai *r* hitung tertinggi 0,701. Dapat ditarik kesimpulan bahwa 7 item dari pernyataan tersebut memiliki nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel yaitu 0,136 sehingga variabel efikasi diri dapat dikatakan valid.
2. Pada variabel inovasi (X2) terdapat 5 item dengan nilai *r* hitung terendah 0,611 dan nilai *r* hitung tertinggi 0,716. Dapat ditarik kesimpulan bahwa 5 item dari pernyataan tersebut memiliki nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel yaitu 0,136 sehingga variabel inovasi dapat dikatakan valid.
3. Pada variabel minat wirausaha (Y) terdapat 10 item dengan nilai *r* hitung terendah 0,422 dan nilai *r* hitung tertinggi 0,576. Dapat ditarik kesimpulan bahwa 10 item dari pernyataan tersebut memiliki nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel yaitu 0,136 sehingga variabel minat wirausaha dapat dikatakan valid.
4. Pada variabel *passion* (Z) terdapat 6 item dengan nilai *r* hitung terendah 0,499 dan nilai *r* hitung tertinggi 0,687. Dapat ditarik kesimpulan bahwa 6 item dari pernyataan tersebut memiliki nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel yaitu 0,136 sehingga variabel *passion* dapat dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

1. Pada variabel Efikasi diri (X1) terdapat nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,652, dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri (X1) dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* > 0,6.
2. Pada variabel Inovasi (X2) terdapat nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,661, dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri (X2) dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* > 0,6.
3. Pada variabel Minat wirausaha (Y) terdapat nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,692, dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri (Y) dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* > 0,6.
4. Pada variabel *Passion* (Z) terdapat nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,670, dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri (X2) dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* > 0,6.

Uji Normalitas

Berdasarkan pengujian normalitas diperoleh nilai dari *Test Statistic* sebesar 0,053 dan nilai signifikan *Asymp. Sig* sebesar 0.200 dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai tersebut > 0,05

sehingga data berdistribusi normal dan layak untuk digunakan.

Uji Asumsi Klasik

1. Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas didapat :

1. Variabel efikasi diri (X1) memiliki nilai VIF sebesar 1,226 yang artinya kurang dari 10,00 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,816 lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.
2. Variabel inovasi (X2) memiliki nilai VIF sebesar 1,007 yang artinya kurang dari 10,00 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,993 lebih besar dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.
3. Variabel *passion* (Z) memiliki nilai VIF sebesar 0,1224 yang artinya kurang dari 10,00 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,817 lebih besar dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

2. Heteroskedastisitas

Nilai *R Square* sebesar 0,395. Data dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} C^2 \text{ hitung} &= n \times R \text{ Square} \\ &= 207 \times 0,395 \\ &= 81,765 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} C^2 \text{ tabel} \\ df &= n-1 \\ &= 207-1 \\ &= 206 \text{ (204,485)} \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diperoleh nilai C^2 hitung sebesar 81,765 dan C^2 tabel sebesar 204,485, sehingga C^2 hitung $< C^2$ tabel, berdasarkan uji *white* maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

a. Uji f (Simultan)

Tabel 2 Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1789.357	4	894.678	2389.475	.000 ^b
	Residual	76.383	204	.374		
	Total	1865.739	206			
a. Dependent Variable: Minat Wirausaha						
b. Predictors: (Constant), X2Z, Inovasi, Efikasi diri, X1Z						
Sumber: data primer diolah, 2024						

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui nilai F sebesar 2389,475 dengan tingkat signifikan 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel efikasi diri, inovasi, variabel interaksi antara efikasi diri dengan *passion* dan inovasi dengan *passion* berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Y).

b. Uji Koefisien determinasi(Uji R²)

Tabel 3 Uji R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 ^a	.995	.995	.20646
Predictors: (Constant), X2Z, Inovasi, Efikasi diri, X1Z				
Sumber: data primer diolah, 2024				

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3 dapat dilihat nilai *R Square* sebesar 0,995 hal ini menunjukkan bahwa 99,5% minat berwirausaha dipengaruhi oleh variabel efikasi diri, inovasi, variabel interaksi efikasi diri dengan *passion*, dan inovasi dengan *passion* dan untuk 0,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

c. Uji parsial(Uji t)

Tabel 4 Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	65.190	1.143		57.038
	Efikasi diri	.626	.036	.539	17.316
	Inovasi	.602	.018	.424	87.887
	X1Z	.000	.001	-.012	-.212
	X2Z	.049	.001	1.062	39.713

a. Dependent Variabel: Minat Wirausaha
 Sumber: data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji t dapat ditarik kesimpulan:

1. Pengaruh efikasi diri terhadap minat wirausaha generasi Z

Dapat dilihat bahwa efikasi diri memiliki nilai t sebesar 17,316 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa variabel efikasi diri dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 diterima. Semakin tinggi nilai efikasi diri akan meningkatkan minat wirausaha pada generasi Z. Widianingrum (2020) menyatakan bahwa efikasi diri memberikan dampak terhadap minat wirausaha karena dalam berwirausaha perlu adanya keterampilan serta keyakinan diri untuk dapat mencapai apa yang diinginkan. Efikasi diri seseorang dapat terus dikembangkan dengan cara terus berlatih. Adanya efikasi diri tersebut menjadikan seorang wirausaha lebih tekun dan bekerja keras untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam berwirausaha. Pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada generasi Z terlihat dari terciptanya rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, dengan efikasi diri yang kuat maka mereka akan lebih mampu menghadapi ketidakpastian dan mengambil resiko dalam memulai usaha sendiri, serta efikasi diri yang tinggi dapat membantu mereka dalam membangun hubungan yang kuat antar individu sehingga efikasi diri berperan penting dalam membentuk minat berwirausaha pada Generasi Z, sehingga mampu mengatasi tantangan dan mencapai kesuksesan dalam memulai dan menjalankan usaha sendiri. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widianingrum (2020) yang mengatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap minat wirausaha.

2. Pengaruh inovasi terhadap minat wirausaha generasi Z

Berdasarkan nilai t variabel inovasi sebesar 87.887 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 hal ini menunjukkan bahwa nilai $0,000 < 0,05$. Artinya inovasi berpengaruh terhadap minat wirausaha. Sehingga dapat dikatakan bahwa H2 diterima. Inovasi yang dimiliki seseorang mampu mendorong seseorang untuk menjalankan usaha karena dalam berwirausaha perlu adanya ide-ide yang kreatif dan inovatif untuk dapat mengembangkan usaha yang dijalankan. Dengan adanya Inovasi yang dimiliki seorang dapat mempertahankan usaha yang dijalankan seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang ada. Inovasi dapat mendorong minat kewirausahaan mereka dengan membantu mereka mengidentifikasi peluang baru, mengembangkan ide bisnis yang unik, dan menciptakan nilai tambah pada pasar yang ada. Inovasi dapat memotivasi mereka untuk mencari solusi bisnis yang berkelanjutan dan memberikan dampak sosial atau lingkungan yang positif, yang pada akhirnya dapat memperkuat minat mereka untuk berwirausaha. Inovasi memberikan dampak yang kuat terhadap minat kewirausahaan Generasi Z dengan membuka pintu peluang baru, memberdayakan kreativitas, dan memfasilitasi akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan bisnis mereka sendiri. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irvan dan Tato (2022) yang mengatakan bahwa inovasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat wirausaha.

3. *Passion* memoderasi pengaruh efikasi diri terhadap minat wirausaha generasi Z

Berdasarkan dari uji t dapat diketahui nilai t variabel interaksi antara efikasi diri dengan *passion* sebesar -0,212 dengan nilai signifikan sebesar -0,832 nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga *passion* tidak mampu memoderasi hubungan antara efikasi diri dengan minat wirausaha dapat ditarik kesimpulan bahwa H3 ditolak. *Passion* tidak mampu memoderasi hubungan antara efikasi diri terhadap minat wirausaha karena seseorang yang *overconfidence* dapat mengakibatkan resiko yang buruk dalam memulai usaha, kurang siap dalam menghadapi kegagalan terlalu fokus hanya pada satu ide atau konsep bisnis. Putro (2021). Terlalu percaya diri dalam berwirausaha dapat menimbulkan resiko buruk dalam memulai suatu usaha, hal itu juga membuat seseorang kurang siap menghadapi kegagalan merasa terlalu terikat pada visinya sendiri sehingga sulit mengakui kegagalan pada saat apa yang direncanakan tidak berjalan sesuai rencana. Terlalu fokus pada *passion* membuat generasi Z kehilangan peluang bisnis yang lebih besar karena terlalu terpaku pada satu ide atau konsep bisnis. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Putro (2021) bahwa *passion* tidak mampu memoderasi hubungan antara efikasi diri terhadap minat wirausaha.

4. *Passion* memoderasi pengaruh inovasi terhadap minat wirausaha generasi Z

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui nilai t variabel interaksi antara inovasi dengan moderasi *passion* sebesar 39,713 dengan nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa *passion* memoderasi hubungan antara inovasi terhadap minat wirausaha. Dapat dikatakan bahwa H4 diterima.

Passion mampu memoderasi hubungan antara inovasi terhadap minat wirausaha karena *passion* dapat memberikan peran penting dalam minat berwirausaha seseorang apabila dihubungkan dengan inovasi. Mutahara (2023) dalam berwirausaha perlu adanya inovasi dan semangat untuk dapat terus mengembangkan usaha yang sedang dijalankan. Semangat yang kuat dapat menjadi pendorong bagi generasi Z untuk mengeksplorasi dan mengembangkan inovasi dalam bisnis. Ketika seseorang memiliki *passion* yang kuat dapat termotivasi untuk menciptakan inovasi baru atau mengubah ide kreatif menjadi peluang bisnis nyata. Tingkat *passion* yang dimiliki seseorang dapat mempererat hubungan antara inovasi yang diminati dengan memulai suatu bisnis. *Passion* yang kuat dapat membantu generasi Z untuk tetap fokus dan gigih dalam mengembangkan ide bisnisnya dengan terus mencari cara untuk meningkatkan dan mengembangkan ide-ide tersebut. Ketika *passion* menjadi faktor moderating dalam hubungan antara inovasi dan minat berwirausaha, terdapat potensi bahwa bisnis yang dimulai oleh generasi Z akan memiliki tingkat keberlanjutan yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan mereka cenderung tetap berkomitmen pada bisnisnya meskipun ada hambatan dan tantangan, karena *passion* memberikan tambahan semangat untuk terus maju. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Mutahara (2023) bahwa *passion* berpengaruh inovasi terhadap minat wirausaha seseorang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri, inovasi terhadap minat wirausaha generasi z yang dimoderasi oleh *passion*. Responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 207. Berdasarkan data yang telah diperoleh dan dilakukan uji hipotesis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat wirausaha generasi z.
2. Variabel inovasi berpengaruh positif terhadap minat wirausaha generasi z.
3. *Passion* tidak mampu memoderasi hubungan antara efikasi diri terhadap minat wirausaha generasi z
4. *Passion* memoderasi hubungan antara inovasi terhadap minat wirausaha generasi z.

Keterbatasan

1. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini hanya menggunakan kuesioner. Sehingga keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu, tidak mampu memberikan informasi yang lebih mendalam yang diperoleh dari setiap masing-masing responden.
2. Dalam penelitian ini hanya mengambil sampel di tiga perguruan tinggi yang ada di Malang.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih akurat seperti melakukan wawancara secara langsung kepada para responden.
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambahkan jumlah sampel di perguruan tinggi lain karena di Malang masih banyak perguruan tinggi baik Negeri maupun Swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, H. (2014). *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter: Konsep, Pendekatan dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior. Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211.
- Alwisol. (2014). *Psikologi Kepribadian*. Cetakan ke-14. Malang: UMM Press.
- Ardiyanti, D., & Mora, Z. (2019). Pengaruh Minat usaha dan motivasi usaha terhadap keberhasilan usaha wirausaha muda di kota langsa. *Jurnal samudra ekonomi dan bisnis*, 10(2), 168-178.
- Ardyanti. (2018). *Pengaruh Inovasi terhadap Minat Wirausaha*.
- BPS. (n.d.). *Jumlah Pengangguran Terbuka Nasional*. Badan Pusat Statistik. Retrieved January 3, 2020, from <https://www.bps.go.id/>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kamil. (2018). *Pengaruh Efikasi Diri, Kemandirian, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Wirausaha Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK2 Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018*.
- Mahmoud, A. B., Fuxman, L., Mohr, I., Reisel, W. D., & Grigoriou, N. (2021). *We Aren't Your Reincarnation! Workplace Motivation Across X, Y and Z Generations. International Journal of Manpower*, 42(1), 193-209
- Muchayatin, M. (2022). *Analisis Self Affecacy Sebagai Intervening, Pengetahuan Berwirausaha Dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Feb Untag Semarang. Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 01-17.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :
- Yanti, A. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus of Control dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 268–283. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.3774>